

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin serta kesejahteraan pemegang saham dan karyawan tercapai (Meiriasari, 2017). Mencapai tujuan tersebut tentunya tidaklah mudah, banyak risiko yang bisa terjadi di dalam perusahaan, oleh sebab itu manajemen sebagai pengelola perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor mulai dari sistem operasional hingga pendanaan perusahaan. Dengan adanya sistem operasional yang baik dan pengelolaan dana dengan bijak maka niscaya tujuan perusahaan tercapai dan risiko yang terjadi bisa diminimalisir.

Dalam menjalankan operasional, perusahaan memerlukan pegawai, bahan baku dan lain sebagainya. Perusahaan harus membayar seluruh biaya-biaya yang diperlukan untuk mendukung operasional sehingga diperlukan pendanaan. Terdapat dua alternatif pendanaan yang dapat dipilih oleh perusahaan, yaitu pendanaan melalui saham atau hutang (Utami, 2014). Pendanaan melalui saham adalah perusahaan menerbitkan saham kepada investor sehingga mendapatkan tambahan dana, sedangkan pendanaan melalui hutang adalah perusahaan mendapatkan pinjaman dana dari kreditor dan harus dibayar sebelum jatuh tempo (Utami, 2014).

Pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan harus dengan bijak dalam menentukan akan memilih pendanaan dengan saham atau hutang. Teori keagenan mengungkapkan bahwa seringkali terjadi perbedaan kepentingan antara pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, dimana perbedaan kepentingan tersebut terjadi karena manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai pemikiran, keinginan dan tujuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (Lusangaji, 2012). Pihak yang berkepentingan harus mengetahui bahwa masing-masing pilihan pendanaan baik melalui saham atau hutang memiliki manfaat dan risiko (Utami, 2014).

Apabila perusahaan melakukan hutang maka manfaat yang dirasakan adalah: (1) perusahaan dapat melakukan penghematan pajak karena dengan hutang akan menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba sehingga dapat mengurangi pajak, (2) perusahaan memiliki kewajiban untuk melunasi hutang dan biaya hutang kepada kreditor yang disertai waktu jatuh tempo, sehingga kinerja perusahaan diharapkan dapat lebih baik dari sebelumnya, dan (3) pihak kreditor tidak memiliki hak suara untuk mengendalikan perusahaan. Namun terdapat risiko yang terkandung dalam pendanaan melalui hutang, yaitu: (1) perusahaan akan berhadapan dengan risiko gagal bayar, apabila tidak dapat melunasi hutang-hutangnya maka akan terancam mengalami kebangkrutan, dan (2) perusahaan memiliki batasan-batasan dalam melakukan hutang di masa mendatang, apabila hutang di masa sekarang belum

dapat dibayar maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memperoleh hutang baru dari kreditor yang lain.

Lain halnya dengan pendanaan melalui saham, manfaat yang dapat dirasakan antara lain: (1) saham tidak mengharuskan perusahaan untuk membayar dividen, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menahan sisa laba yang nantinya akan dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasional, dan (2) saham merupakan modal yang dapat menjamin kerugian yang diderita oleh perusahaan sehingga saham dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan, sedangkan risiko yang terkandung didalamnya antara lain: (1) penerbitan saham baru dapat mengakibatkan terjadinya perubahan kepemilikan, sehingga terdapat pergeseran pengendalian didalam perusahaan, dan (2) biaya penerbitan saham akan lebih tinggi daripada hutang karena melibatkan banyak pihak seperti penjamin emisi, notaris, dan lain-lain (Utami, 2014).

Pihak manajemen dalam menentukan apakah akan melakukan pendanaan melalui saham ataupun hutang maka perlu memahami *trade off theory*, dimana teori tersebut menjelaskan bahwa apabila perusahaan sedang mengalami kekurangan dana maka langkah bijak yang dapat diambil oleh perusahaan adalah dengan melakukan hutang kepada pihak eksternal (Utami, 2014). *Trade off theory* menyarankan untuk melakukan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana dibanding menerbitkan saham baru dikarenakan hutang memiliki biaya yang lebih murah dan relatif

aman. Lebih murah karena tidak melibatkan banyak pihak seperti penjamin emisi, dan lain-lain serta memiliki manfaat dari segi pajak dan relatif aman dikarenakan tidak adanya pergeseran pengendalian di dalam perusahaan (Utami, 2014).

Pada saat perusahaan melakukan hutang maka akan menimbulkan biaya yaitu biaya hutang. Biaya hutang merupakan biaya yang timbul akibat melakukan hutang kepada kreditor yang harus selalu dibayar secara periodik yaitu berupa beban bunga. Dalam melakukan hutang maka perusahaan memiliki kewajiban untuk melunasi hutang pokok beserta dengan beban bunganya. Apabila perusahaan tidak mampu melunasinya maka perusahaan akan memiliki biaya hutang yang besar (Juniarti dan Natalia, 2012).

Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya harus bisa mengelola dengan bijak, dimana perusahaan harus melunasi hutang pokok beserta dengan beban bunganya agar tidak mengalami hal buruk seperti yang dialami PT. Sekar Bumi pada tahun 2009. PT. Sekar Bumi memiliki hutang sejumlah Rp943 Miliar kepada kreditor, hutang tersebut telah menimbulkan beban bunga yang harus dibayarkan kepada kreditor, akan tetapi seiring berjalannya waktu PT. Sekar Bumi mengalami kesulitan untuk melunasi hutang beserta biaya hutang, kesulitan keuangan tersebut mengakibatkan perusahaan memiliki biaya hutang yang besar dan pada akhirnya karena tidak dapat melunasi kewajibannya perusahaan dinyatakan pailit (Ashkhabi dan Agustina, 2015). Selain PT. Sekar Bumi, PT. Nyonya Meneer yang

telah berdiri selama puluhan tahun juga mengalami hal buruk terkait hutang, PT. Nyonya Meneer memiliki hutang sejumlah Rp89 Miliar kepada kreditor, akan tetapi perusahaan tersebut mengalami kesulitan untuk melunasi hutang pokok beserta beban bunga, hingga mengakibatkan PT Nyonya Meneer dinyatakan pailit oleh pengadilan niaga Semarang (Rizkie, 2017). Kegagalan-kegagalan yang dialami oleh PT. Sekar Bumi dan PT. Nyonya Meneer yang telah berdiri sekian lama dipicu karena kinerja dari perusahaan baik dari sisi keuangan ataupun operasionalnya yang tidak baik, oleh karena itu perusahaan harus bisa mengelola pendanaan hutang dengan baik.

Pengalaman buruk yang terjadi pada PT. Sekar Bumi dan PT Nyonya Meneer dapat dijadikan pelajaran bagi perusahaan lainnya mengenai pentingnya kerja sama baik dengan pihak-pihak di dalam maupun di luar perusahaan. Perusahaan harus memahami mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi biaya hutang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi biaya hutang antara lain *corporate governance*, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan (Ashkhabi dan Agustina, 2015; Juniarti dan Natalia, 2012).

Faktor pertama adalah *corporate governance* merupakan suatu sistem yang dibuat untuk mengatur hubungan antara pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan karyawan dengan tujuan untuk mengendalikan perusahaan. Penerapan *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditor karena terdapat pengawasan sehingga risiko yang terjadi di

dalam perusahaan dapat diminimalisir (Juniarti dan Natalia, 2012). Perusahaan yang memiliki risiko yang rendah dipercaya oleh kreditor memiliki kinerja yang baik, oleh karena itu kreditor dapat memberikan biaya hutang yang rendah. Kreditor percaya bahwa perusahaan mampu mengembalikan hutang pokok beserta beban bunga tanpa menimbulkan masalah di masa mendatang (Ashkhabi dan Agustina, 2015).

Faktor yang kedua adalah struktur kepemilikan merupakan komposisi kepemilikan di dalam perusahaan (Juniarti dan Natalia, 2012). Menurut Juniarti dan Natalia (2012) struktur kepemilikan dapat digunakan sebagai proksi untuk mengukur apakah suatu perusahaan telah menerapkan *corporate governance* dengan baik, oleh karena itu pada penelitian ini struktur kepemilikan tidak digunakan karena merupakan bagian dari *corporate governance*.

Faktor yang ketiga yaitu ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, atau total karyawan di perusahaan (Ashkabi dan Agustina, 2015). Kreditor lebih percaya untuk memberikan dananya kepada perusahaan dengan ukuran yang besar karena apabila di masa mendatang perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang pokok beserta beban bunga maka perusahaan dapat menjual aset-aset yang dimiliki untuk melunasi hutang kepada kreditor (Lusangaji, 2012).

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang mengikuti program *corporate governance* pada *The Indonesian*

Institute for Corporate Governance (IICG) yang bergerak di industri non keuangan pada tahun 2009-2015. Pemilihan perusahaan non keuangan yang mengikuti program *corporate governance* pada IICG dikarenakan di perusahaan keuangan telah diatur oleh regulasi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) sehingga memiliki karakteristik yang berbeda. Perusahaan yang mengikuti program *corporate governance* pada IICG dipercaya memiliki risiko yang lebih rendah dibanding dengan perusahaan yang tidak mengikuti program *corporate governance* pada IICG sehingga perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik memiliki biaya hutang yang lebih rendah (Juniarti dan Natalia, 2012). Berdasarkan pada krisis global yang terjadi tahun 2007-2008 sehingga memberikan dampak hingga ke perekonomian di Indonesia maka penelitian ini meneliti kondisi perekonomian di Indonesia setelah terjadi krisis perekonomian global, sehingga digunakan tahun 2009-2015.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka rumusan masalah penelitian adalah: ”Apakah *corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan yang mengikuti program *corporate governance* pada IICG tahun 2009-2015?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap biaya hutang pada perusahaan yang mengikuti program *corporate governance* pada IICG tahun 2009-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Sebagai acuan atau pembanding bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik sejenis yaitu pengaruh *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap biaya hutang pada perusahaan yang mengikuti program *corporate governance* pada IICG.

2. Manfaat Praktis

Sebagai pertimbangan bagi kreditor atau investor dalam menginvestasikan dananya dengan memperhatikan faktor *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap biaya hutang sehingga diharapkan mampu memperoleh hasil investasi yang maksimal.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu; landasan teori meliputi: *trade off theory*, teori keagenan, biaya hutang, *corporate governance*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan; selain itu juga dijelaskan pengembangan hipotesis dan model analisis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional variabel, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.